

**ANALISIS PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI MELALUI PROGRAM  
PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN (PUAP)DALAM**

**UPAYA KESEJAHTERAAN ANGGOTA KELOMPOK**

(Studi Kasus Gabungan KelompokTani Desa TanjungTebat Kecamatan Bunga Mas

Bengkulu Selatan)



**SKRIPSI**

**Oleh :**

**ROBI DARWIS**

**D1A009067**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS BENGKULU**

**2014**

## *Moto dan Persembahan*

### *Motto :*

- ❖ *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila selesai mengerjakan sesuatu pekerjaan, maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh pekerjaan yang lain. Dan pada Tuhanmulah kamu berharap. (Qs. Alam Nasroh : 6-8)*
- ❖ *Orang-orang yang berpikir optimis memandang masalah apapun sebagai masalah tantangan atas intelegensi, kecerdikan, kepercayaan mereka, mereka tahu ada suatu solusi dan mereka pada akhirnya menemukannya. (Darwiz)*

### *Persembahan :*

*Suka duka telah banyak megiringi langkahku untuk meraih cita-cita dan dengan izin Allah SWT akhirnya dapat kugapai satu cita, dengan rasa kasih sayang yang tulus ku persembahkan kebahagiaan ini kepada mereka yang ku cintai :*

- ❖ *Bapak (Airin) dan Mak (Lapima) yang telah berusaha serta kerja keras dan selalu berdoa untuk kesuksesan putranya*
- ❖ *Kakak-kakaku (wah lita, dank hendri, dan udau, dan alfika, Rara yang selalu memotivasi agar adiknya ini agar tetap tegar dalam menghadapi kerikil tajam yang menghambat perjalanan hidup.*
- ❖ *Dosen-dosenku yang telah memberikan ku banyak pengetahuan dan juga pengalaman yang sangat bermanfaat dalam hidupku.*
- ❖ *Honey ku (yesi yuliani), terimakasih buat doa dan seluruh dukungan dalam hidupku.*
- ❖ *Sahabat-sahabat perjuanganku dan seangkatan jurusan ilmu kesejahteraan sosial tahun angkatan 2009. Yang selalu bersama-sama berjuang mengerjakan skripsi.*
- ❖ *Kakak suhanderi, ayuk Taza, kak ical, ayuk yosi. Kak ming, kak yan, kak sigit, Aldo, wawan, Romi. Terimakasih banyak atas bantuan dan dukungannya.*
- ❖ *Almamaterku " Universitas Bengkulu "*

## **RIWAYAT HIDUP**

**(Curriculum Vitae)**

**Nama** : Robi Darwis

**Tempat/tanggal lahir** : Desa Tambangan, 02 Desember 1989

**Jenis Kelamin** : Laki-laki

**Anak Ke** : Ketiga Dari Tiga Bersaudara

**Alamat** : Desa Tambangan Kecamatan Manna Bengkulu Selatan

**Nama Orang Tua** : Airin

**Ibu** : Lapima

**Alamat** : Desa Tambangan Kecamatan Manna Bengkulu Selatan

**E-mail** : *darwizyesi@gmail.com*

- **RIWAYAT PENDIDIKAN**

- Sekolah Dasar ( SD) Negeri Tambangan kec. Manna, tahun 2003
- Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Pino Bnekulu selatan tahun 2006
- Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Kota Bengkulu Selatan 2009
- Diterima di Universitas Negeri Bengkulu (UNIB) pada Jurusan Kesejahteraan Sosial. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, tahun 2009.

- **KEGIATAN YANG PERNAH DIKUTI**

- ✓ Panitia dalam kegiatan Social Worker Training (SWORT) pada tanggal 24-25 September 2011.

- ✓ **Peserta Pengenalan Kehidupan Kampus (PKK) Tahun Akademik 2009/2010.**
- ✓ **Peserta pada Kegiatan Masa Perkenalan Mahasiswa Baru (MAPAWARU) 2009.**
- ✓ **Peserta pada Kegiatan Penelitian Penalaran dan Pengabdian Mahasiswa (P3M)2010 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu.**
- ✓ **Peserta pada Kegiatan Pelatihan Management Organisasi (PMO) Himpunan Mahasiswa Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu 2010.**
- ✓ **KULIAH KERJA NYATA (KKN) Universitas Bengkulu Periode 67 Tahun 2012.**
- ✓ **Perserta Seminar Nasional “ EKSITENSI MEDIA SEBAGAI PILAR KE-4 DEMOKRASI” ruang rapat utama rektorat unib, 27 November 2012.**



### Pernyataan Orisinalitas

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar - benar karya saya sendiri dan belum pernah diajukan sebagai karya ilmiah pada suatu perguruan tinggi atau lembaga manapun.

Bengkulu, Januari 2014



**ROBI DARWIS**  
NPM : DIA009067

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kepada Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sampai saat ini penulis masih diberikan kesehatan dan nikmat dalam menyelesaikan penulisan ini. Dengan ridoh dan kasih sayang-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Analisis pemberdayaan kelompok Tani Melalui Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan PUAP Dalam Upaya Kesejahteraan Anggota Kelompok”*** ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs.Hasan Pribadi,Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu.
2. Ibu Dra. Yunilisia, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial beserta stafnya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Drs.Sudani Herman M,Si selaku pembimbing utama yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Novi Hendrika Jayaputra, S.Sos,MPSSp selaku pembimbing pendamping yang selalu membelikan masukan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Yessilia Osira S,Sos.MP selaku penguji dalam penulisan skripsi ini telah memberikan masukan.
6. Bapak Drs,Syuplahan Gumay M.Hum selaku penguji dalam penulisan skripsi ini telah banyak membelikan masukan dan bimbingan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu
8. Ayuk Yet yang telah banyak membantu dan meluangkan waktunya untuk membantu dalam proses pembuatan surat.
9. Seluruh Informan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.
10. Untuk temanku seperjuangan KS angkatan 2009
11. Trimakasih juga pada kakak dan ayuk-ayuk senior KS serta adek-adek KS yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karna kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

**Wassalam...Mualaikum Wr.Wb.....**

Bengkulu , Januari 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAM PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP .....	v
PERNYATAAN ORSINALITAS .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
ABSTRACT .....	xiv

### BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7

### BAB II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Pemberdayaan masyarakat kelompok tani .....	8
2.1.1 Pengertian Pemberdayaan Masyarakat .....	8
2.1.2 Tujuan Pemberdayaan .....	14
2.1.3 Unsur-unsur Pemberdayaan Masyarakat .....	15
2.1.4 Syarat Tercapainya Tujuan Pemberdayaan Masyarakat .....	16
2.1.5 Indikator Keberdayaan .....	16
2.2 Pengertian Kelompok Tani .....	17
2.2.1 Fungsi Kelompok Tani .....	18
2.2.2 Prinsip-prinsip Organisasi Tani .....	20
2.3 Pemberdayaan Melalui PUAP .....	20
2.3.1 Tujuan PUAP .....	21
2.3.2 Sasaran Program PUAP .....	21
2.3.3 Tahapan PUAP .....	22
2.4 Konsep PUAP .....	25
2.5 Konsep Pendampingan Pekerja Sosial .....	27
2.6 Upaya dalam Kesejahteraan Anggota Kelompok .....	29
2.6.1 Konsep Kesejahteraan Sosial .....	31
2.6.2 Kebutuhan Jasmaniah .....	32

2.6.3 Kebutuhan Rohani .....	34
------------------------------	----

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian .....	36
3.1.2 Metode Penelitian .....	36
3.1.3 Sasaran Penelitian .....	37
3.2 Definisi Konseptual dan Operasiona .....	37
3.2.1 Definisi Konseptual .....	38
3.2.2 Definisi Operasional .....	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.5 Teknik Analisis .....	43

### **BAB IV. DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

4.1 Letak Geografis dan Batas wilayah.....	46
4.2 Luas Wilaya.....	46
4.3 Alat Tranfortasi Menuju Desa.....	47
4.2. Gambaran Geografi .....	48
4.2.1 Jumlah Penduduk .....	48
4.2.2 Mata Pencaharian Penduduk .....	49
4.2.3 Tingkat Pendidikan Pendudu.....	50
4.3 Gambaran Sarana Dan Prasarana .....	51
4.3.1 Sarana Pendidikan .....	51
4.3.2 Prasarana Kesehatan.....	52
4.3.3 Sarana Ibadah .....	52
4.3.4 Sarana Ekonomi .....	52
4.3.5 Sarana Olaraga .....	53
4.4.1 Suku Dan Bangsa .....	54
4.4.2 Kondisi Keagamaan .....	54
4.4.3 Program Bantuan Desa .....	55

### **BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

5.1. Hasil Penelitian.....	57
5.1.1. Identitas Informan .....	57
5.1.2. Idetitas informan menurut umur .....	57
5.1.3. Identitas informan menurut jenis kelamin .....	59
5.1.4. Identitas informan menurut pendidikan .....	60
5.1.6 Penggolongan informan berdasarkan pekerjaan .....	62
5.2 Proses pemberdayaan program PUAP .....	64
5.2.1 Sosialissi dalam membangun dana PUAP .....	65
5.2.2 Pemberian bantuan dana pinjaman bergulir .....	67

5.2.3 Bentuk dan jenis usaha .....	70
5.2.4 Kegiatan pendampingan .....	71
5.2.5 Kegiatan Evaluasi .....	74
5.3.1 Upaya meningkatkan kesejahteraan kelompok .....	75
5.4 Pembahasan .....	84
5.4.1 Hasil pembahasan .....	86

## **BAB VI. PENUTUP**

6.1 Kesimpulan Dan Saran.....	117
6.1.1 Kesimpulan.....	117
6.1.2 Saran .....	120

## **DAFTAR PUSTAKA .....**

## **LAMPIRAN .....**

## DAFTAR TABEL

Tabel .1.1 Gapokktan Desa tanjung tebat .....	6
Tabel .2.1.Tahapan pengembangan usaha agribisnis pedesaan .....	22
Tabel .4.1 Batas wilayah desa tanjung tebat .....	46
Tabel .4.2.Luas wilayah desa tanjung tebat .....	47
Tabel .4.3.Ketersediaan alat angkutan umum .....	47
Tabel .4.4.Jarak Tempuh ke pusat fasilitas umum .....	48
Tabel .4.5.Karateristik jumlah penduduk menurut umur .....	49
Tabel .4.6.Komposisi penduduk menurut mata pencaharian .....	50
Tabel .4.7.Komposisi penduduk menurut pendidikan .....	51
Tabel .4.8.Jumlah sarana dan prasarana desa .....	53
Tabel .4.9.Persebaran penduduk berdasarkan suku bangsa . ....	54
Tabel .4.10.Komposisi penduduk menurut agama .....	54
Tabel 5.1.Identitas informan menurut umur .....	58
Tabel 5.2.Identitas informan menurut jenis kelamin .....	59
Tabel 5.3.Identitas informan berdasarkan jumlah anak . ....	59
Tabel 5.4.Penggolongan informan menurut tingkat pendidikan .....	60
Tabel 5.5 Penggolongan informan berdasarkan jenis pekerjaan .....	62
Tabel 5.6.Penggolongan informan menurut tingkat pendapatan .....	63
Tabel 5.7.Bentuk dan jenis usaha informan Pokok .....	70
Tabel 5.11.Pemenuhan kebutuhan pangan .....	75
Tabel 5.12Status kepemilikan rumah .....	79
Tabel 5.13.Tingkat pendidikan anak informan . ....	81
Tabel 5.14.Alternatif pengobatan yang dilakukan mengalami sakit .....	82

## **ABSTRACT**

### **THE ANALYSIS OF FARMING GROUP MANAGEMENT THROUGH AGRIBUSINESS OPERATION DEVELOPMENT PROGRAM AT PUAP VILLAGES AS AN EFFORT TO ACHIEVE GROUP MEMBERS PROSPERITY**

**(A Case Study at on farming Group at tanjung Tebat Village of South Bengkulu  
Regency)**

**By**

**ROBI DARWIS**

**D1A009067**

The Studiet problem in this research was how the development of agricultural operation was at PUAP villages in an effort to achieve the prosperity for the group's members. The aim of this research was to know how the management of agribusiness work development was at PUAP villages in an effort to achieve the prosperity for the group's members. This study was a qualitative research. The informants were the member of farming group of gapoktan which were determined purposively as many as 20 people. The collected data was analyzed descriptively. Agriculture Departement trough gapoktan of south Bengkulu regency has done development management of agribusiness operation very well although still far from perfec, it can be seen from the process of activities management of agribusiness management developing its operation, most of the informants tried to develop their operations, which was assited by existence of periodical debt fund in opening the operation independently, and worked together in managing their operations such as doing discussion, consultation about the difficulty they faced in the field and later about the evaluation of the farming group. The management that has been done by agriculture department through PUAP affected the highest education level of the parent was only on junior high school level their children can achieve senior high school diploma even bachelor degree. While another primary necessity like to stay health has no significant improvement.

Key word: Agribusiness, Farming Group.



## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI MELALUI PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN PUAP DALAM UPAYA KESEJAHTERAAN ANGGOTA KELOMPOK**

**(Studi Kasus Gapoktan Desa Tanjung Tebat Kabupaten Bengkulu Selatan)**

**Oleh**

**ROBI DARWIS**

**D1A009067**

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan usaha agribisnis pedesaan PUAP dalam upaya kesejahteraan anggota kelompok. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pemberdayaan pengembangan usaha agribisnis pedesaan PUAP dalam upaya kesejahteraan anggota kelompok. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan adalah anggota kelompok tani yang terbagabung dalam Gapoktan yang ditentukan secara purposive sebanyak 20 orang. Data yang diperoleh diolah secara deskriptif. Dinas pertanian melalui Gapoktan kabupaten Bengkulu selatan telah melaksanakan pemberdayaan pengembangan usaha agribisnis pedesaan PUAP kepada kelompok tani dengan baik, hal ini terlihat dari proses pemberdayaan kegiatan dalam mengembangkan usahanya, sebagian besar informan berusaha mengembangkan usaha yang dimilikinya, yang di bantu melalui pemberian dana pinjaman bergulir (modal usaha) dalam membuka usaha secara mandiri, dan dilakukan pendampingan kepada anggota kelompok tani dalam mengelolah usahanya. Pemberdayaan yang telah dilakukan oleh dinas pertanian melalui program PUAP berdampak pada kesejahteraan anggota kelompok tani. Terlihat dalam pemenuhan kebutuhan sandang keluarga informan tanpa masalah, kebutuhan pemenuhan pendidikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan pengembangan usaha agribisnis pedesaan berjalan dengan baik sesuai dengan indikator keberhasilan kerja sesuai pada tahapn proses pemberdayaan 80% para informan dapat mengembangkan usahanya dengan baik. Dan adapun rekomendasi dari peneliti agar pemberdayaan yang dilakukan oleh dinas pertanian tetap terus berjalan dan para petani tidak hanya selalu menerima tetapi memberikan ide pemikiran yang lebih baik.

**Kata Kunci:** *Agribisnis ,Kelompok Tani.*

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara agraris yang dalam pengertiannya bahwa sebagian besar penduduknya bermata pencaharian petani. Oleh karena itu, sektor pertanian merupakan bagian terpenting dari upaya pembangunan yang dilaksanakan oleh Indonesia, di samping sektor-sektor lainnya. Pembangunan pertanian Indonesia diarahkan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut, ada berbagai macam komponen penting dalam pembangunan pertanian, yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan dengan memperluas kesempatan kerja di sektor-sektor pertanian, perkebunan termasuk juga sektor perternakan dan sektor tanaman pangan. Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan

UUD 1945, bertujuan antara lain mewujudkan kesejahteraan secara umum, mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah bertekad untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan mengurangi kemiskinan, tema tersebut diterjemahkan salah satunya adalah peningkatan pelayanan dasar dan pembangunan pedesaan serta percepatan pertumbuhan yang berkualitas dengan memperkuat daya tahan ekonomi yang didukung oleh pembangunan pertanian. Sebagai lanjutan program pemerintah dalam pembangunan pertanian juga lebih dititik beratkan kepada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Kebijakan yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional diantaranya ialah dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian. Hal ini sesuai karena negara Indonesia adalah negara agraris dan sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bercocok tanam (Hernanto, 2001).

Untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan tersebut pemerintah menetapkan program jangka menengah (2005-2009) yang fokus pada pembangunan pertanian pedesaan. Salah satunya ditempuh melalui pendekatan mengembangkan usaha agribisnis dan memperkuat kelembagaan pertanian di pedesaan. Dalam rangka penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja di perdesaan Bapak Presiden RI pada tanggal 30 April 2007 di, Sulawesi Tengah telah mencanangkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-M). Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yang dilaksanakan oleh Departemen Pertanian pada tahun 2008 dilakukan secara terintegrasi dengan program PNPM-M. Melalui PNPM Mandiri dirumuskan kembali mekanisme upaya penanggulangan kemiskinan yang melibatkan unsur masyarakat, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga pemantauan dan evaluasi. Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) merupakan kelembagaan tani pelaksana PUAP untuk penyaluran bantuan modal usaha bagi anggota. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan PUAP, GAPOKTAN didampingi oleh tenaga Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra Tani.

GAPOKTAN PUAP diharapkan dapat menjadi kelembagaan ekonomi yang dimiliki dan dikelola petani. Untuk mencapai tujuan PUAP, yaitu mengurangi tingkat kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja dipedesaan, PUAP dilaksanakan secara terintegrasi dengan kegiatan Departemen Pertanian maupun Kementerian/ Lembaga lain dibawah payung program PNPM Mandiri.

Untuk pelaksanaan PUAP di Departemen Pertanian, Menteri Pertanian membentuk Tim Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan melalui Keputusan Menteri Pertanian (KEPMENTAN) Nomor 545/Kpts/OT.160/9/2007. PUAP merupakan bentuk fasilitasi bantuan modal usaha untuk petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani. sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan tumbuh cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah citra usaha tani sekarang menjadi usaha tani masa depan yang cerah.dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan anggota tani serta keluarganya, sebagai subjek pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan aktivitas usaha tani yang lebih baik dan adanya peningkatan dalam produktivitas usaha tani yang pada giliranya dapat meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi anggota kelompok tani. Oleh karena itu pembangunan ekonomi nasional berbasis pertanian dan pedesaan secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada pengurangan penduduk miskin dan penyelenggaraan kesejahteraan sosial juga dapat berjalan seperti apa yang sudah dicita-citakan. Permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar

dan teknologi, serta organisasi tani yang masih lemah. keadaan pedesaan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan percaya diri masyarakat dalam mengidentifikasi serta menganalisa situasi, potensi dan masalahnya sendiri. Dalam kajian keadaan pedesaan secara partisipatif melalui Pemberdayaan Masyarakat, masyarakat dapat memanfaatkan informasi dan hasil kajian yang dilakukan bersama oleh masyarakat bersama tim fasilitator, untuk mengembangkan rencana kerja masyarakat petani agar lebih maju dan mandiri. sebagai contoh pada tahun 1999-2000 dikeluarkan program Keredit Usaha Tani, namun program ini menuai kegagalan.

Menurut Sahdan ( 2005 ,p,1,)''pelaksanaan tidak memberdayakan masyarakat petani, rencana kebutuhan dibuat secara serampangan , kredit diberikan kepada siapa saja sehingga kurang tepat sasaran, tidak ada pengawasan dalam penyaluran dan penggunaan, penyaluran banyak yang bocor.

Untuk itulah pada bulan Desember 2009 pemerintah mengeluarkan program PUAP (pengembangan usaha agribisnis pedesaan) yang di salurkan melalui program Gapoktan yang memiliki prinsip-prinsip Universal kemasyarakatan yaitu demokrasi ,partisipasi, akuntabilitas, tranparansi. selain itu juga di anut prinsip-prinsip universal pembangunan berkelanjutan untuk keseimbangan pembangunan, artinya dalam pengambilan keputusan maupun pelaksanaan kegiatan yang menyangkut kepentingan masyarakat banyak, terutama masyarakat atau kelompok yang belum berdaya. Salah satu kabupaten yang melaksanakan program (PUAP) adalah kabupaten Bengkulu Selatan, PUAP di mulai pada tahun 2009 dengan kegiatan melalui pendekatan Tridaya ,yakni proses pemberdayaan

masyarakat untuk membangun daya sosial sehingga tercipta masyarakat produktif dan daya pembangunan sehingga tercipta masyarakat pembangunan yang peduli lingkungan dan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Hal ini dilandasi kondisi masyarakat yang belum berdaya tercermin oleh perilaku /sikap/cara pandang masyarakat yang tidak di landasi oleh nilai-nilai universal kemanusiaan(jujur, dapat dipercaya, ikhlas dan lain-lain). Berdasarkan demografi Desa Tanjung Tebat, bahwa mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian pada sektor pertanian dan perkebunan, namun ada juga yang berwirausaha dalam usaha bersekala kecil, antara lain berdagang warung-warung manisan dan lain sebagainya dan tidak dipungkiri masih banyak terdapat pengangguran. Sehingga peneliti memutuskan untuk mengambil studi penelitian di desa Tanjung Tebat dikarenakan Gapoktan tersebut merupakan gabungan kelompok tani yang termasuk berjalan dan efektif dalam menjalankan program dan sekaligus menjadi contoh untuk Gapoktan lainnya, terlihat pada tahun 2010 pengurus gapoktan bisa mewakili kabupaten Bengkulu selatan dalam studi banding untuk lebih meningkatkan dan mendorong para anggota untuk lebih aktif dalam pengorganisasian sehingga gapoktan Desa Tanjung Tebat merupakan gabungan kelompok tani yang baik dalam kelengkapan administrasi dan transparan dalam pengelolaan dana begulir, dan tidak itu saja Gapoktan ini juga mempunyai anggota kelompok tani yang lebih baik dibandingkan dengan gabungan kelompok tani lainnya,kemudian lancar dalam proses pengembalian yang diberikan dinas pertanian walaupun juga begitu baik karena masih ada beberapa kekurangan,

Adapun kelompok tani yang dibina melalui pemberdayaan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Gapoktan yang terdiri dari 6 kelompok tani yang mempunyai usaha agribisnis yang dilakukan kelompok tani yang tergabung dengan Gapoktan Desa Tanjung Tebat Kecamatan Bunga Mas, dapat dilihat pada tabel 1.1 jumlah Poktan yang bergabung dengan Gapoktan dalam pengembangan usaha agribisnis pedesaan. Yang dibina melalui satu Gapoktan dalam penggalangan dana oleh kelompok tani yang tergabung dalam satu gapoktan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**1.1 Tabel Gapoktan Desa Tanjung Tebat Kecamatan Bunga Mas**

No	Nama kelompok tani	Jumlah anggota
1	Kelompok tani ,bulu terang	26
2	Kelompok tani Mekar Indah	18
3	Kelompok tani wanita indah	18
4	Kelompok tani padang rasa	15
5	Kelompok tani teratai putih	27
6	Kelompok tani wanita teratai putih	18

*Sumber : gapoktan desa tanjung tebat tahun 2009*

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk menjadikan bahan penelitian dengan *judul''Analisis Pemberdayaan kelompok Tani melalui Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Dalam upaya Kesejahteraan Anggota Kelompok''* adapun lokasi penelitian Desa Tanjung Tebat Kecamatan Bunga Mas Kabupaten Bengkulu selatan.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut : “ Bagaimanakah pemberdayaan kelompok tani yang dilakukan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dalam upaya kesejahteraan anggota kelompok?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:”Mengetahui pemberdayaan kelompok tani yang dilakukan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP ) dalam upaya kesejahteraan anggota kelompok.

## **1.4 Manfaat penelitian**

Secara teoritis yaitu sebagai manfaat akademis, diharapkan dapat menambahkan literatur bagi dunia pendidikan Fisip khususnya Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial terutama menyangkut masalah analisis pemberdayaan kelompok tani melalui program pengembangan usaha agribisnis pedesaan dalam upaya kesejahteraan anggota kelompok.

Adapun secara praktis, yaitu diharapkan dapat memberikan input atau masukan bermanfaat bagi gapoktan dan kelompok tani juga dinas pertanian untuk memberi bimbingan dan penyuluhan kepada anggota gapoktan dan kelompok tani dan masyarakat dalam hal kejelasan tentang pemberdayaan masyarakat kelompok tani.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani**

##### **2.1.1 Pengertian Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri (wikipedia-indonesia). Pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling) (Ambar T. Sulistyani, 2004:79) Priyono (1996) memberikan makna pemberdayaan masyarakat sebagai upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional, internasional maupun dalam bidang politik, ekonomi, psikologi dan lain-lain. Memberdayakan masyarakat mengandung makna mengembangkan, memandirikan, menswadayakan dan memperkuat posisi tawar-menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan.

Menurut definisinya, oleh Mas'ood (1990), Pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (empowerment) atau kekuatan (strengthening) kepada masyarakat. Sehubungan dengan pengertian ini, Sumodiningrat (1997) mengartikan keberdayaan masyarakat sebagai

kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Masyarakat dengan keberdayaan yang tinggi, adalah masyarakat yang sebagian besar anggotanya sehat fisik dan mental, terdidik dan kuat, dan memiliki nilai-nilai intrinsik yang juga menjadi sumber keberdayaan, seperti sifat-sifat kekeluargaan, kegotong royongan, dan (khusus bagi bangsa Indonesia) adalah keragaman atau kebhinekaan.

Keberdayaan masyarakat, adalah unsur-unsur yang memungkinkan masyarakat mampu bertahan dan (dalam pengertian yang dinamis) mampu mengembangkan diri untuk mencapai tujuan-tujuannya. Karena itu, memberdayakan masyarakat merupakan upaya untuk (terus menerus) meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat “bawah” yang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, memberdayakan masyarakat adalah meningkatkan kemampuan dan meningkatkan kemandirian masyarakat. Sejalan dengan itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin) untuk berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi dan mengendalikan kelembagaan masyarakatnya secara bertanggung jawab (accountable) demi perbaikan kehidupannya. Empowerment atau pemberdayaan secara singkat dapat diartikan sebagai upaya untuk memberiikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (voice) serta

kemampuan dan keberanian untuk memilih (choice). Karena itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses terencana guna meningkatkan skala/upgrade utilitas dari obyek yang diberdayakan. Dasar pemikiran suatu obyek atau target group perlu diberdayakan karena obyek tersebut mempunyai keterbatasan, ketidakberdayaan, keterbelakangan dan kebodohan dari berbagai aspek. Oleh karenanya guna mengupayakan kesetaraan serta untuk mengurangi kesenjangan diperlukan upaya merevitalisasi untuk mengoptimalkan utilitas melalui penambahan nilai. Penambahan nilai ini dapat mencakup pada ruang bidang aspek sosial, ekonomi, kesehatan, politik dan budaya. Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai proses tumbuhnya kekuasaan serta kemampuan baik individu maupun kelompok masyarakat yang masih miskin, terpinggirkan dan belum berdaya. Melalui proses pemberdayaan diharapkan kelompok masyarakat masyarakat bawah dapat terangkat menjadi kelompok manusia yang menengah dan atas. Hal tersebut dapat terjadi bila mereka diberikan kesempatan serta fasilitas dan bantuan dari pihak yang terkait. Kelompok masyarakat miskin di pedesaan sulit untuk melakukan proses pemberdayaan tanpa adanya bantuan dan fasilitas.

Menurut Suhendra (2006,p.74) yang menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif, dengan keterlibatan semua potensi.dengan cara ini akan memungkinkan terbentuknya masyarakat madani yang majemuk, penuh keseimbangan

kewajiban dan hak, saling menghormati tanpa ada yang merasa asing dalam komunitas.

Sedangkan Ginanjar Kartasasmita (dalam Mujiyadi,2007, p. 15) mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebagai upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari keterbelakangan. Pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, menjangkau sumber-sumber produktif dan partisipasi dalam proses pembangunan (Suharto ,2006,p 58-590), oleh sebab itu pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan:

- Pemberdayaan bertujuan meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung (Ife dalam Suharto,2006)
- Pemberdayaan adalah proses dengan mana orang menjadi kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengendalian atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan , pengetahuan , dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. (parson dalam Suharto,2006,59)

- Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya (Rappaport dalam Suharto,2006,59)

Walaupun terdapat rumusan konsep pemberdayaan yang berbeda-beda, tetapi dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah sebagai upaya dengan perencanaan pada perubahan disuatu komunitas masyarakat dari ketidakberdayaan menjadi berdaya dengan melibatkan diri pada partisipasi dan menuju kemandirian. Merujuk konsep ini, maka masyarakat kelompok tani di harapkan memiliki kesadaran dan kemauan untuk menentukan dan mencapai masa depannya demi terwujudnya masyarakat mandiri serta tercapainya kesejahteraan sosial. Schuler, Hashemi dan Riley mengembangkan beberapa indikator pemberdayaan , yang mereka sebut sebagai *empowerment Index*(dalam Suharto 2004):

1. Kebebasan mobilitas : Kemampuan individu untuk pergi keluar rumah atau wilayah tempat tinggalnya ,tingkat mobilitas ini di anggap tinggi jika individu mampu pergi sendiri.
2. Kemampuan membeli komoditas “kecil “ : kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari(beras, minyak tanah ,minyak goreng, bumbu) kebutuhan dirinya, (minyak rambut, sabun mandi , rokok , bedak , shampo)
3. Kemampuan membeli komoditas “besar “: Kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder dan tersier. Individu di anggap mampu

melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta izin pasangannya ; Terlebih jika ia dapat membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri.

4. Terlibat dalam pembuatan keputusan rumah tangga ; mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama suami atau isteri mengenai keputusan-keputusan keluarga, misalnya mengenai renovasi rumah , memperoleh kredit usaha.
5. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga ;responden ditanya mengenai apakah dalam satu tahun terakhir ada seseorang (suami, isteri , anak-anak, mertua) yang mengambil rumah , tanah. Tanpa ijin, melarang kerja di luar rumah.
6. Kesadaran hukum dan politik ; mengetahui nama salah seorang pegawai pemerintah desa atau kelurahan,mengetahui pentingnya memiliki surat nikah dan hokum-hukum waris.
7. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga ; Memiliki rumah, tanah, asset produktif , tabungan, seseorang di anggap memiliki poin tinggi jika ia memilki aspek-aspek tersebut secara sendiri atau terpisah dari pasangannya.

Berdasarkan yang telah diuraikan sebelumnya, maka pemberdayaan masyarakat dapat didefenisikan sebagai proses peningkatan kondisi kehidupan dan penghidupan yang ditujukan kepada masyarakat agar aktif berpartisipasi sehingga dapat menolong diri mereka sendiri, atau dengan kata lain sebagai

upaya untuk masyarakat dapat belajar bersama untuk memimpin diri mereka sendiri, dan meningkatkan kekuatan mereka sehingga masyarakat dapat mengatasi dan menemukan solusi dari permasalahan yang mereka hadapi sesuai dengan potensi diri dan sumber lokal yang ada dalam masyarakat tersebut.

### **2.1.2 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Pemberdayaan masyarakat hendaknya mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik. Kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berpikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Kondisi konatif merupakan sikap perilaku masyarakat yang terbentuk yang diarahkan pada perilaku yang sensitif terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan. Kondisi afektif adalah merupakan sisi yang dimiliki oleh masyarakat yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku. Kemampuan psikomotorik merupakan kecakapan keterampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya pendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan. Terjadinya keberdayaan pada empat aspek tersebut (kognitif, konatif, afektif dan psikomotorik) akan dapat memberikan kontribusi pada tercapainya kemandirian masyarakat yang dicita-

citakan.(Ambar T. Sulistyani, 2004:80). Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membuat masyarakat menjadi mandiri, dalam arti memiliki potensi untuk mampu memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi, dan sanggup memenuhi kebutuhannya dengan tidak menggantungkan hidup mereka pada bantuan pihak luar, baik pemerintah maupun organisasi-organisasi non-pemerintah.

### **2.1.3 Unsur-unsur Pemberdayaan Masyarakat**

Upaya pemberdayaan masyarakat perlu memperhatikan sedikitnya 4 (empat) unsur pokok , yaitu:

- 1) Aksesibilitas informasi, karena informasi merupakan kekuasaan baru kaitannya dengan peluang, layanan, penegakan hukum, efektivitas negosiasi, dan akuntabilitas.
- 2) Keterlibatan atau partisipasi, yang menyangkut siapa yang dilibatkan dan bagaimana mereka terlibat dalam keseluruhan proses pembangunan.
- 3) Akuntabilitas, kaitannya dengan pertanggung jawaban publik atas segala kegiatan yang dilakukan dengan mengatas namakan rakyat.
- 4) Kapasitas organisasi lokal, kaitannya dengan kemampuan bekerja sama, mengorganisir warga masyarakat, serta memobilisasi sumberdaya untuk memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi.(Edi Suharto 2005)



#### **2.1.4 Syarat Tercapainya Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Untuk mencapai tujuan-tujuan pemberdayaan masyarakat terdapat tiga jalur kegiatan yang harus dilaksanakan, yaitu :

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Titik-tolaknya adalah, pengenalan bahwa setiap manusia dan masyarakatnya memiliki potensi (daya) yang dapat dikembangkan.
- 2) Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memberikan motivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya, serta berupaya untuk mengembangkannya.
- 3) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (empowering).(Edi Suharto 2005)

#### **2.1.5 Indikator Keberdayaan**

Menurut Kieffer(1981), pemberdayaan mencakup tiga dimensi yang meliputi kompetensi kerakyatan,kemampuan sosiopolitik dan kompetensi partisipatif .

- a. Sebuah proses pembangunan yang bermula dari pertubuhan individu yang kemudian bekembang menjadi sebuah perubahan sosial yang lebih besar.

- b. Sebuah keadaan psikologis yang ditandai oleh rasa percaya diri, berguna dan mampu mengendalikan diri dari orang lain.
- c. Pembebasan yang dihasilkan dari sebuah gerakan sosial , yang di mulai dari pendidikan dan politasi orang-orang lemah melibatkan upaya-upaya kolektif dari orang-orang lemah tersebut untuk memperoleh kekuasaan dan mengubah struktur yang masih menekan .

## **2.2 Pengertian Kelompok Tani**

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal seperti sosial, ekonomi, sumber daya, keakraban, kepentingan bersama dan saling percaya serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama (BPLPP,1990).

Selanjutnya anggota kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan dan dapat merupakan dasar untuk mencapai perubahan sesuai dengan tujuan penyuluhan. anggota kelompok tani yang telah menerima teknologi baru kiranya dapat mengikuti dan mengubah tingkah lakunya, sehingga mampu untuk melaksanakan usaha tani sesuai dengan rekomendasi yang telah ditentukan (Santoso,1992). Peranan tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani dan upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat tani dalam membangun pertanian di pedesaan.

Menurut Santoso (2004), pengertian kelompok tani tersebut mengandung unsur:

1. Kelompok tani merupakan wadah sekumpulan petani yang mempunyai kepentingan bersama dalam mencapai tujuan.
2. Atas dasar kesadaran, keakraban, kepentingan bersama dan saling percaya dan mempercayai merupakan dasar terbentuknya anggota kelompok tani.
3. Sebagai wadah pernyataan aspirasi yang murni dari petani tersebut.

### **2.2.1 Fungsi Kelompok Tani**

Menurut Kartosapoetra (1994), kelompok tani terbentuk atas dasar kesadaran, jadi tidak secara terpaksa. Kelompok tani ini menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usaha tani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya. Para anggota terbina agar berpandangan sama, berminat yang sama atas dasar kekeluargaan. Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa anggota kelompok tani berfungsi sebagai wadah terpeliharanya dan perkembangannya, pengertian pengetahuan dan keterampilan serta kegotong-royongan berusahatani para anggotanya. Fungsi tersebut dijabarkan dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Pengadaan sarana produksi murah dengan cara melakukan pembelian bersama.

2. Pengadaan bibit yang resisten untuk memenuhi kepentingan para anggotanya.
3. Mengusahakan kegiatan pemberantasan, pengendalian hama, penyakit secara terpadu.
4. Guna kepentingan bersama berusaha memperbaiki prasarana-prasarana yang menunjang usahatani.
5. Guna memantapkan cara bertani dengan menyelenggarakan demonstrasi cara bercocok tanam, pembibitan dan cara mengatasi hama yang dilakukan bersama penyuluh.
6. Mengadakan pengolahan hasil secara bersama agar terwujudnya kualitas yang baik, beragam dan mengusahakan pemasaran secara bersama agar terwujudnya harga yang seragam.

Penyuluh pertanian sebagai kontak tani dalam kelompok tani berfungsi sebagai pengarah, pembimbing dan penasehat, serta memberi materi terhadap kegiatan kelompok. dan sebagai motor penggerak kelompok. Menurut Marzuki (2004), ada tiga peranan penting dalam kelompok tani yaitu sebagai berikut:

1. Media sosial atau media penyuluh yang hidup, wajar dan dinamis.
2. Alat untuk mencapai perubahan sesuai dengan tujuan penyuluh pertanian.
3. Tempat atau wadah pernyataan aspirasi yang murni dan sehat sesuai dengan keinginan petani sendiri.

Selanjutnya adanya program penyuluhan diharapkan dapat memperbesar partisipasi anggota kelompok tani seperti, perbaikan usaha tani, serta pendapatan tingkat kesejahteraan. Kemampuan setiap kelompok

tani biasanya memiliki perbedaan baik keterampilan, pengetahuan maupun permodalan. Perbedaan tersebut muncul karena setiap petani memiliki karakteristik yang berbeda-beda, oleh karena itu perlu adanya kerjasama antar anggota dalam kelompok tani.

### **2.2.2 Prinsip-Prinsip Organisasi Petani**

Dibentuk untuk mempermudah anggota-anggotanya mencapai sebagian apa yang dibutuhkan dan/atau diinginkan, Dengan kesadaran semacam itu setiap anggota menginginkan dan akan berusaha agar kelompoknya dapat benar-benar efektif dalam menjalankan fungsinya, dengan meningkatkan mutu interaksi/kerjasamanya dalam memanfaatkan segala potensi yang ada pada anggota dan lingkungannya untuk mencapai tujuan kelompok.

### **2.3. Pemberdayaan Melalui PUAP**

Dalam berbagai bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat , biasanya sistem pemberdayaan yang dilakukan adalah sitem top-down, yaitu proses perencanaan dan pengambilan keputusan dalam program ini dilakukan dari atas ke bawah. Rencana program pembangunan masyarakat dilakukan mulai dari tingkat pusat dan dilaksanakan oleh instansi provinsi dan kabupaten . Masyarakat sering diikutkan tanpa diberikan pilihan dan kesempatan untuk memberikan masukan, hal ini disebabkan adanya anggapan bahwa masyarakat tidak mempunyai kemampuan untuk

menganalisa kondisi dan merumuskan persoalan serta kebutuhan-kebutuhannya.

### **2.3.1 Tujuan PUAP**

Berdasarkan buku panduan pedoman PUAP 2008.

- a. Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di pedesaan sesuai dengan potensi wilayah;
- b. Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, pengurus Gapoktan, penyuluh dan penyelia mitra tani;
- c. Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi pedesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis.
- d. Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan.

Permentan No. 273 Tahun 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani.

### **2.3.2 Sasaran Program PUAP**

Yang menjadi sasaran program PUAP adalah sebagai berikut :

- a. Berkembangnya usaha agribisnis di desa miskin/ tertinggal sesuai dengan potensi pertanian desa;
- b. Berkembangnya gapoktan/poktan yang dimiliki dan dikelola oleh petani;
- c. Meningkatnya kesejahteraan rumah tangga tani miskin, petani/peternak (pemilik dan atau penggarap) skala kecil, buruh tani;
- d. Berkembangnya usaha pelaku agribisnis yang mempunyai usah

### 2.3.3 Proses pengembangan usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)

**Tabel 2 .1 Tahapan pengembangan usaha agribisnis pedesaan.**

<b>Tahapan</b>	<b>Nilai-nilai</b>	<b>Pola Pikir</b>
Rembug kesiapan Masyarakat ( <b>RKM</b> )	Nilai Kesetaraan	masyarakat pelaku utama pembangunan untuk menentukan nasibnya sendiri.
Refleksi kelompok tani (POKTAN)	Keadilan Kesetaraan Kepedulian Kejujuran	Penyebab utama ketidakberdayaan kelompok;lunturnya nilai-nilai kemanusiaan dan tanggung jawab dalam pemecahan masalah pemberdayaan kelompok.
Pemetaan Swadaya (PS)	Kepedulian Kesetaraan Keadilan	Masyarakat mampu melaksanakan kajian mengenai permasalahan diwilayah tanpa tergantung pada bantuan pihak luar dan memberdayakan kelompok tani merupakan masalah bersama.
Pembangunan GAPOKTAN	Kejujuran Keadilan Kerelawanan	masyarakat memilih pemimpin yang mempunyai potesi untuk kesejahteraan orang lain,pemimpin yang menuai sikap mental baik
Perencanaan partisipasi	keadilan kejujuran kebersamaan	masyarakat mampu untuk merencanakan program adil bukan berarti bagi rata,tetapi memberikan bantuan kepada yang paling membutuhkan ,pegembangan program tidak hanya bertumpu pada bantuan pihak luar saja akan tetapi bisa mengoptimalkan potensi yang ada pada masyarakat.
Pengorganisasian POKTAN	Kejujuran Kepedulian Kesetaraan Keadilan	masyarakat mampu mengorganisasi dirinya dalam kelompok ,masyarakat –masyarakat tani dapat di percaya.
Pelaksanaan	Kejujuran Keadilan	Suatu proses yang terpada dan terstruktur sesuai pada pedoman dan acuan atau aturan yang telah disepakati oleh masyarakat dalam melakukan kegiatan.
Evaluasi /monitoring	Kejujuran Keadilan	Upaya untuk menilai ,mengukur sejauh mana hasil yang dicapai oleh kelompok disetiap melakukan tahap kegiatan.

*Sumber : Modul Program PUAP 2008*

Berdasarkan tabel diatas,tahapan pelaksanaan progam pengembangan usaha agribisnis pedesaan yang dilakukan adalah sebagai berikut : Tahap pertama Rembug Kesiapan Masyarakat (RKM),tahap ini dilakukan untuk menyatakan kesiapan warga melaksanakan PUAP sesuai proses dan ketentuan Program PUAP, tujuannya adalah agar masyarakat dan khususnya kelompok tani, perangkat desa, dan tokoh masyarakat paham gambaran umum konsep dan proses kegiatan PUAP , mampu memperoleh kesepakatan bersama untuk kesiapan atau menolak melaksanakan PUAP dan secara bersama mengajukan surat permintaan bantuan teknik ke dinas pertanian, dengan rembug ini masyarakat akan memahami apa yang menjadi kebutuhan mereka dari proses pemberdayaan yang akan dilakukan. Tahap kedua refleksi Kelompok tani , tahap ini merupakan kegiatan yang mendorong masyarakat mampu merefleksi masalah pemberdayaan kelompok tani diwilayah nya terutama menumbuhkan kesadaran kritis warga bahwa akan persoalan pemberdayaan kelompok tani berkaitan erat dengan lunturnya nilai-nilai universal kemanusiaan.

Keadilan, kejujuran, kesetaraan, kepudilaan adapun tujuan dari tahap ini antara lain ;menumbuhkan kesadaran kritis masyarakat bahwa akar persoalan pemberdayaan kelompok tani karena luntur nya nilai-nilai luhur, prinsip kemasyarakatan, dan prinsip pembangunan berkelanjutan, bahwa upaya penanggulangan masyarakat tani harus di mulai pada diri sendiri.melalui perubahan mental, mengalih aspirasi warga serta kelompok yang belum tersentuh pemberdayaan, dan bagaimana cara penanggulanganya.



Tahap ketiga Pemetaan Swadaya .Tahap ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan analisis sosial dan rembug –rembug masyarakat, tujuannya adalah untuk membangun kesepakatan kondisi ideal yang akan dicapai , pelaksanaan pemetaan Swadaya untuk kesepakatan penyebab ketidakberdayaan kelompok tani di wilayah .Tahap ke empat pembangunan Gapoktan , tahap ini menentukan masyarakat untuk menentukan lembaga masyarakat yang menangani PUAP sebagai badan keswadayaan masyarakat dengan pilihan memungkinkan lembaga membentuk lembaga baru, tujuannya untuk mengendalikan penanganan PUAP serta upaya penanggulangan dalam meberdayakan kelompok tani setempat. Dan disepakatinya terlebih dahulu oleh masyarakat melalui rembug warga sebelum musawarah pembentukan Gapoktan Tingkat kecamatan. Tahap ke lima Perencanaan partisipatif, tahap ini merupakan tahap penyusunan dokumen strategi pemberdayaan tingkat kecamatan dan program jangka menengah, yang tujuannya untuk mengetahui indikasi program jangka menengah , mengetahui rumusan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan tahun pertama.Tahap ke enam Pengorganisasian Gapoktan, tahap ini merupakan pembinaan POKTAN penerima manfaat yang ada sebagai kelompok tani untuk pelaksanaan PUAP, tujuan dari tahap ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran kritis masyarakat tentang mengapa,untuk apa, dan bagaimana berkelompok, bagaimana membangun dasar komitmen, kepentingan dan kebutuhan bersama dan untuk mengetahui aturan main Gapoktan yang dirumuskan dan disepakati seluruh anggotanya. Dari ke enam

tahapan diatas dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat khususnya kelompok tani yang di lakukan PUAP untuk menciptakan masyarakat yang bermartabat dan mandiri, mampu memecahkan masalah yang dihadapi dengan potensi yang ada berdasarkan kelembagaan dan juga yang membangun kerja sama diantara masyarakat tersebut. Tahap ke tujuh pelaksanaan , evaluasi dan monitoring tahap ini merupakan suatu proses untuk menilai dan mengukur suatu kegiatan dan program yang sudah dilakukan oleh kelompok atau masyarakat dalam melaksanakan program PUAP, sehinga dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat kelompok tani yang dilakukan Program PUAP.

#### **2.4. Konsep PUAP Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani**

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada uraian sebelumnya, bahwa tahapan pelaksanaan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan dilakukan sebagai upaya pendekatan pemberdayaan masyarakat kelompok tani. Masyarakat dilibatkan dengan proses yang menyangkut hubungan kekuatan yang berubah antara individu, kelompok , dan lembaga agar dapat menciptakan perubahan yang terjadi yang dapat membantu masyarakat menciptakan perubahan yang membantu masyarakat menciptakan lingkungan di dalam mana setiap individu dapat menggunakan kemampuan dan energinya untuk meraih tujuan yaitu meningkatkan kesejahteraan hidup.

Konsep PUAP itu sendiri lebih kepada pengembangan masyarakat dengan mencakup Tridaya yaitu sosial, ekonomi, dan perlindungan

lingkungan dengan strategi antara lain; mendorong proses tranformasi sosial dari masyarakat tidak berdaya/miskin menuju masyarakat berdaya , maka dilakukan penguatan lembaga masyarakat melalui pendekatan pembangunan bertumpu pada kelompok yang nantinya masyarakat tersebut mengorganisir diri atas dasar ikatan pemersatu dengan kepentingan dan kebutuhan bersama, mendorong proses tranformasi sosial dari masyarakat berdaya menuju masyarakat mandiri yaitu menekankan pada proses pembangunan dan sinergi upaya memberdayakan kelompok tani dan masyarakat peduli sesama,

Paradigma PUAP memandang penyebab persoalan lemah nya pemberdayaan kelompok tani adalah karena masyarakat yang belum berdaya dengan indikasi kuat yang dicerminkan pada prilaku, sikap, cara pandang yang tidak dilandasi pada nilai-nilai universal. Perubahan prilaku masyarakat mempengaruhi pada usaha pencapaian dalam pemenuhan kebutuhan pokok. kondisi masyarakat yang rentan dengan tidak memiliki kemampuan dalam mengakses modal menjadikan masyarakat dan kelompok tani masuk pada lingkaran belum berdaya. Oleh sebab itu pendekatan pemberdayaan yang dilakukan adalah melalui partisipasi masyarakat dengan menggali potensi sesuai kebutuhan masyarakat dengan meberikan fasilitas yang dapat diakses dengan tujuan dapat meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan.

Di bidang ekonomi PUAP memberikan bantuan modal kepada masyarakat dan khususnya kelompok tani untuk dapat menggunakan fasilitas yang ada , yang dapat digunakan kelompok tani atau masyarakat membuka

usaha sesuai potensi dan kebutuhan masyarakat atau kelompok tani. Dalam pemberian bantuan modal PUAP juga memberikan kesempatan atau partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan , artinya masyarakat dilibatkan dalam penentuan penerima bantuan. PUAP memberikan bantuan dan mendampingi masyarakat penerima manfaat dengan tujuan agar masyarakat dapat keluar dari kondisi ketidak berdayaannya.

## **2.5. Konsep pendampingan berdasarkan perspektif pekerja sosial.**

Menurut Suharto (2005,p,95 ) bahwa pendampingan sosial merupakan agen perubahan yang terlibat membantu memecahkan masalah persoalan yang di hadapi masyarakat petani. Dengan demikian, pendampingan sosial dapat diartikan sebagai pola hubungan atau interaksi yang terjadi antara masyarakat petani khususnya kelompok tani dan pekerja sosial yang dilakukan secara bersama-sama untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi agar masyarakat dapat menolong dirinya sendiri dengan potensi yang ada.

Menurut parsons, Jorgensen dan hermandez (dalam Suharto 2005,p,97 ) ada beberapa peran pekerja sosial dalam pembimbing sosial antara lain:

### **1. Fasilitator**

Menurut barker bahwa pemungkin atau fasilitator sebagai tanggung jawab untuk membantu klien menjadi mampu memahami tekanan situasional atau transisional. Pengertian ini didasari oleh visi pekerja sosial bahwa'' setiap perubahan terjadi pada dasarnya dikarenakan oleh adanya usaha-usaha klien

sendiri, dan peranan pekerja sosial adalah memfasilitasi dan disepakati bersama.

## **2. Broker**

Dalam konteks pendampingan sosial, peran pekerja sosial sebagai broker berusaha untuk memaksimalkan jaringan pelayanan sosial kepada klien .Peranan sebagai broker mencakup menghubungkan klien dengan barang dan jasa mengontrol kualitas barang dan jasa tersebut, dengan demikian ada tiga kata kunci dalam pelaksanaan peran sebagai broker, yaitu menghubungkan ,barang-barang dan jasa, pengontrolan kualitas.

## **3. Mediator**

Pekerja sosial sering melakukan peran sebagai mediator dalam berbagai kegiatan pertolongan . Lee dan Swenson memberikan contoh bahwa pekerja sosial dapat memerankan sebagai”fungsi kekuatan ketiga “untuk menjembati antara anggota kelompok dan sistem lingkungan yang menghambatnya . kegiatan-kegiatan yang dapat di lakukan dalam melakukan peran mediator meliputi kontrak perilaku, negosiasi pendamai pihak ketiga, serta sebagai resolusi konflik.

## **4. Pembela**

Dalam praktek pendampingan sosial, sering kali pekerja sosial dan sumber yang diperlakukan oleh klien atau dalam melaksanakan tujuan-tujuan pendampingan sosial, mana kala pelayanan dan sumber-sumber sulit di jangkau oleh klien pekerja sosial harus memainkan peranan sebagai pembela

(advokat ). Peran pembelaan atau advokasi merupakan salah satu praktek pekerja sosial yang bersentuhan dengan kegiatan politik.

## **5. Pelindung**

Dalam melakukan peran sebagai pelindung,pekerja sosial bertindak berdasarkan kepentingan korban,dan populasi yang berisiko lainnya.

### **2.6. Upaya Kesejahteraan Anggota Kelompok**

Konsep kesejahteraan tidak terlepas dari apa yang sebenarnya pada kesejahteraan itu sendiri. Konsep kesejahteraan dalam Undang-undang No.11 Tahun 2009 tentang ketentuan pokok kesejahteraan sosial pasal 1 ayat 1, yaitu “Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.”

#### **1. Kegiatan Sosialisasi Dalam Membangun Dana PUAP**

Tahapan ini diberikan pengetahuan dan wawasan terhadap tujuan dan manfaat pemberian modal usaha tersebut kepada anggota kelompok tani sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh anggota itu sendiri dalam menganalisa usaha dan kegiatan apa yang cocok untuk dirinya lakukan dengan menjalankan ketentuan atau prosedur dalam tata cara peminjaman modal dan pengembalian modal agar bisa meminjam untuk ketahap berikutnya.Adanya keterampilan atau bakat berusaha di maksudkan untuk meningkatkan kemampuan praktis yang mana mereka memiliki keterampilan upaya pengembangan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka.Dengan adanya pemberian keterampilan berusaha ini akan menambah

wawasan dan keterampilan, sehingga mereka mampu bersaing dengan masyarakat yang lainnya, dan meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

## **2. Kegiatan Pemberian Bantuan Dana Begulir**

Pemberian bantuan dana bergulir ini merupakan bantuan usaha yang diberikan oleh pihak dinas pertanian dalam upaya memberdayakan masyarakat petani kabupaten Bengkulu selatan, Bantuan yang diberikan sesuai apa yang dibutuhkan oleh anggota kelompok tani yang tergabung dalam satu Gapoktan tersebut.

Pemberian bantuan dana bergulir ini merupakan modal awal bagi kegiatan pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) kelompok tani. Jenis bantuan yang diberikan disesuaikan dengan keterampilan dan kemampuan kerja para anggota kelompok tani serta kondisi pasar setempat yang laku dijual, bantuan terdiri dari dana yang nilainya sesuai dengan peraturan atau pedesdur yang telah disepakati bersama yaitu sebesar 1.000.000-2.000.000, rupiah per orang. Pemberian bantuan ini diberikan kepada anggota kelompok tani yang sudah tergabung dalam Gapoktan.

## **3. Kegiatan Pendampingan**

Pendampingan pengembangan usaha agribisnis pedesaan PUAP merupakan salah satu factor yang menentukan PUAP keberhasilan program. Pendamping PUAP memiliki peranan penting yakni sebagai narasumber, penggerak sekaligus sebagai fasilitator.

Menurut buku Diklat Pemantapan Pendamping (2007; p,15) tujuan pendampingan adalah meningkatkan motivasi, kemampuan dan peran anggota PUAP dalam mencapai kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan anggotanya, kehadiran pendampingan sangat diperlukan dalam proses perkembangan PUAP, karena pendamping merupakan salah satu ujung tombak penentuan keberhasilan.

#### **4. Kegiatan Evaluasi**

Evaluasi ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat keberhasilan pelaksanaan program beserta kendalanya, dan untuk memperoleh bahan masukan bagi perencanaan dan pelaksanaan program berikutnya, terutama yang berkaitan dengan faktor kendala. Peningkatan kesejahteraan anggota kelompok bertujuan untuk agar tidak seorangpun warga Negara termasuk masyarakat petani tertinggal dan tidak terjangkau oleh proses pembangunan baik sebagai objek maupun subjek pembangunan. Pembangunan bidang kesejahteraan sosial di arahkan kepada pengembangan kualitas hidup dan tercapainya kemampuan setiap petani agar dapat lebih mandiri maupun melepaskan diri dari sifat-sifat ketergantungan dalam meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidupnya.

##### **2.6.1. Konsep Kesejahteraan**

konsep kesejahteraan di Indonesia kesejahteraan merujuk pada konsep pembangunan kesejahteraan sosial yakni serangkaian aktivitas yang terencana



dan melembaga yang ditujukan untuk meningkatkan standar kualitas kehidupan manusia ,sebagai sebuah proses untuk meningkatkan kondisi sejahtera yang mencakup segenap proses aktivitas guna mensejahterakan warga Negara yang menerangkan sistem pelayanan sosial dan sekma perlindungan sosial bagi kelompok yang kurang beruntung, meskipun tidak ada suatu batasan substansi yang tegas tentang kesejahteraan namun tingkat kesejahteraan yang mencakup pangan, pendidikan ,kesehatan ,dan sering kali diperluas kepada perlindungan sosial lainnya seperti, kesempatan kerja, perlindungan hari tua, keterbebasan dari kemiskinan, dan sebagainya. Menurut Sumardi dan Evers (1982,p.VI, ) tingkat kesejahteraan manusia terdiri dari aspek-aspek sebagai berikut:

1. Makanan
2. Pakaian
3. Perumahan
4. Kesehatan
5. Pendidikan
6. Partisipasi masyarakat

#### **2.6.2. Kebutuhan Jasmaniah**

Kebutuhan jasmaniah merupakan aspek-aspek yang diperlukan oleh setiap orang. Dengan terpenuhinya kebutuhan jasmaniah tersebut merupakan syarat utama agar seseorang dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas kesehariannya.kebutuhan utama dari jasmaniah itu adalah seperti kesehatan, konsumsi (makanan ) dan perumahan.

#### **a. Kesehatan**

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan yang terpenting bagi manusia pada umumnya kesehatan seseorang , keluarga atau masyarakat mempunyai pengaruh terhadap berbagai aktivitas yang dilakukannya dalam kehidupan. Kondisi kesehatan ini tidak hanya terbatas pada kesehatan fisik atau jasmani, akan tetapi juga kesehatan,mental, atau rohani dan sosial.

Menurut Undang-Undang No.9 tahun 1960 tentang pokok-pokok kesehatan dalam pasal 3 ,yaitu:

“perkehidupan dalam masyarakat ,perkehidupan ini harus sedemikian rupa sehingga setiap warga Negara mempunyai cukup kemampuan untuk memelihara dan memajukan kehidupannya sendiri serta kehidupan keluarganya dalam masyarakat.”

#### **b. Konsumsi**

Menurut biro pusat statistik ( 2010, p 14 ) mengatakan pola konsumsi juga menunjukkan tingkat kesejahteraan keluarga sekaligus juga tingkat kesejahteraan masyarakat disuatu wilayah. Makin tinggi proporsi konsumsi makanan makin baik taraf hidup masyarakatnya, karena secara teoritis konsumsi makanan dan konsumsi non makanan tidak memiliki batas maksimal ketika kebutuhan makanan telah terpenuhi maka kelebihan penghasilan akan dikonsumsi dalam bentuk non makanan.

Dengan demikian yang dimaksud dengan konsumsi makanan yaitu berupa kelompok makan yang menjadi kebutuhan utama seperti padi-padian,sayur-sayuran, bahan minuman, lauk-pauk dan bahan makan lainnya yang diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari.

### **c. Perumahan**

Perumahan merupakan kebutuhan pokok yang mempunyai banyak fungsi dari fungsi sebagai tempat berlindung kepada fungsi yang merupakan prestise pemiliknya. Jenis rumah, kualitas bahan dan fasilitas perumahan yang digunakan dapat memberikan gambaran tentang tingkat kesejahteraan masyarakat. perumahan adalah proses menempati suatu daerah, sebagai suatu tempat tinggal yang ditandai dengan membangun rumah dengan keadaan yang meliputi luas lantai, jenis atap, jenis dinding, sumber penerangan, fasilitas air minum ,dan fasilitas tempat buang air besar .(BPS , 1999 ; 25 )

Perumahan dimaksud disini adalah perumahan yang ditempati oleh para anggota kelompok tani.

### **2.6.3. Kebutuhan Rohaniah**

Kebutuhan rohaniah merupakan kebutuhan yang meliputi aspek mental/psikologi dari seorang individu. Untuk mencapai suatu kondisi yang sejahtera, seseorang tidak hanya harus mampu memenuhi kebutuhan fisiknya saja seperti kesehatan, konsumsi maupun perumahan. Tetapi juga harus memenuhi kebutuhan rohaninya seperti pendidikan,keagamaan dan sosial/masyarakat.

#### **a. Pendidikan**

Suyono (2005 : 121 ) mengatakan pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keprobadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat.

Menurut Husein Umar (1999;40 ) pendidikan formal adalah proses pendidikan yang diperoleh proses pendidikan diperoleh di sekolah secara teratur/sistematik mempunyai jejang dibagi dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang termasuk peningkatan penguasaan baik terhadap teori-teori maupun keterampilan .

#### **b. Sosial**

Menurut selain makhluk individu merupakan makhluk sosial, yang senantiasa mempunyai kecenderungan untuk hidup bersama dalam suatu bentuk pergaulan hidup yang disebut masyarakat. Dalam hidup bermasyarakat manusia dituntut mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial melalui suatu proses dalam kehidupan sosial yang sering disebut proses sosialisasi.

Dalam kehidupan sehari-hari proses sosialisasi terjadi melalui interaksi sosial yaitu hubungan antara manusia yang menghasilkan suatu proses pengaruh mempengaruhi yang nantinya akan membentuk kepribadian seseorang. Terbentuknya kepribadian tersebut akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam hidup bermasyarakat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif ini digunakan untuk meneliti objek dengan cara menurunkan, menafsirkan data yang ada, dan pelaksanaannya melalui pengumpulan, penyusunan, analisis dan interpretasi data yang diteliti pada masa sekarang. (Sukamdinata, 2006:72). Tipe penelitian deskriptif ini dianggap relevan dipakai karena menggambarkan objek yang ada pada masa sekarang secara kualitatif berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapat gambaran dan keterangan-keterangan secara jelas dan faktual tentang analisis program PUAP dalam meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok.

##### **3.1.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif, sesuai dengan Bungin ed. (2003:53) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif bertolak dari asumsi tentang realita atau fenomena sosial yang bersifat unik dan kompleks. Padanya terdapat regularitas atau pola tertentu, namun penuh dengan variasi (keragaman). Data atau informasi harus

ditelusuri seluas-luasnya (dan sedalam mungkin) sesuai dengan variasi yang ada.

Dasar Teoritis Penelitian Kualitatif Seorang peneliti yang mengadakan penelitian kualitatif biasanya berorientasi pada orientasi teoritis. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan dan juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.(McMillan & Schumacher, 2003)

### **3.1.3 Daerah Penelitian**

Untuk mencapai tujuan analisis kinerja PUAP, penelitian dilakukan pada Gapoktan. Penerima bantuan program tahun 2009 di Kabupaten Bengkulu Selatan, lokasi wilayah penelitian berdasarkan letak wilayah Desa Tanjung Tebat Kecamatan Bunga Mas dalam Kabupaten Bengkulu Selatan untuk kemudahan dalam pembinaan Gapoktan penerima bantuan dan wilayah tersebut dianggap homogen.

## **3.2 Definisi Konseptual dan definisi Operasional**

### **3.2.1 Definisi Konseptual**

Agar konsep-konsep yang diperlukan dalam penelitian ini menjadi jelas maka diperlukan batasan pengertian konseptual, adapun yang di ajukan dalam penelitian ini adala sebagai berikut;

1. Pemberdayaan melalui PUAP.

Pemberdayaan adalah lebih kepada pengembangan masyarakat melalui pengadaan bantuan modal dengan mencakup Tridaya yaitu sosial, ekonomi, dan perlindungan lingkungan dengan mendorong proses tranformasi sosial dari masyarakat berdaya menuju masyarakat mandiri yaitu menekankan pada proses pembangunan dan sinergi upaya memberdayakan kelompok tani guna memenuhi kehidupan secara layak.

2. Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal seperti sosial, ekonomi, sumber daya, keakraban, kepentingan bersama dan saling percaya serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama (BPLPP,1990).

3. Upaya kesejahteraan

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial ,material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan , dan ketentraman, lahir batin. Dan sejahtera apabila masalah-masalah yang dihadapi dapat diatasi. Adapun permasalahan-pemmasalahan yang dihadapi seperti pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial baik secara individu, keluarga serta masyarakat secara keseluruhan

### **3.2 Definisi Operasional**

1. Pemberdayaan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan PUAP Meliputi:
  - a. Sosialisasi dalam pembangunan dana PUAP indikatornya : meningkatkan keterampilan dan pengetahuan berusaha.
  - b. Pemberian dana bantuan pinjaman Bergulir indikatornya: memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan usaha.
  - c. Kegiatan Pendampingan dengan indikator: mengajak, membina dan meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab.
  - d. Kegiatan Evaluasi dengan indikator : Tingkat keberhasilan pelaksanaan program PUAP serta kendalanya.
2. Upaya kesejahteraan Anggota Kelompok
  - a. Kemampuan memenuhi kebutuhan sandang
  - b. Memenuhi kebutuhan pangan
  - c. Kemampuan memenuhi kebutuhan papan
  - d. Kemampuan memenuhi kebutuhan kesehatan
  - e. Kemampuan memenuhi kebutuhan pendidikan

### **3.3 Data dan Sumber Data**

Jenis data yang dikumpulkan adalah :



### **3.3.1 Data primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan yang memerlukan pengkajian khusus, seperti pengumpulan, pencatatan. Data primer dikumpulkan melalui wawancara kelompok dengan pengurus dan anggota Gapoktan, Penyuluh Pertanian/Penyuluh Pendamping,

Penyelia Mitra Tani, Dinas terkait dan Aparat Pemerintah Daerah. Wawancara individu rumah tangga dilakukan secara acak mencakup 10 rumah tangga petani dalam setiap POKTAN/UKMA yang diwawancarai. Periode data yang dikumpulkan sebelum menerima bantuan yang meliputi PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan), (tahun 2009) dan setelah menerima bantuan PUAP dan bantuan lainnya (tahun 2010-2013).

### **3.3.2 Data sekunder**

Data sekunder yang secara umum mendeskripsikan daerah penelitian berupa keadaan geografis, demografi, pemerintahan, sarana dan prasarana, sosial budaya dan kondisi perekonomian diperoleh dari Instansi pemerintah yang ada di tingkat Kabupaten Bengkulu Selatan seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian, Kantor Camat dan baik melalui wawancara langsung maupun laporan-laporan atau publikasi dari instansi tersebut.

## **3.4 Sasaran Penelitian**

Sasaran penelitian ini adalah Gapoktan yang memperoleh dana PUAP tahun 2009-2010 sebanyak 1 Gapoktan dan terdiri dari 6 POKTAN sedangkan teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan Purposive Sampling yaitu pengambilan sampel dengan tujuan atau pertimbangan-pertimbangan tertentu yang dapat membantu peneliti mencapai tujuan penelitian. Pertimbangan dalam pengambilan sampel adalah Gapoktan yang perkembangan program dan dananya paling bagus dibandingkan POKTAN dalam wilayah penelitian tersebut.

Untuk menentukan informan pada penelitian ini menggunakan teknik sampel bertujuan, dimana informan dipilih secara khusus berdasarkan tujuan peneliti, agar keabsahan data dari informan dapat di andalkan, maka penentuan informan Pangkal.

informan pangkal adalah orang yang memahami permasalahan dan dapat memberikan informasi secara mendalam yang berkaitan dengan masalah peneliti.

Adapun informan dalam peneliti ini adalah;

- orang yang dipandang mampu memberikan informasi secara mendalam yang berkaitan dengan masalah peneliti.
- Orang yang mampu menunjuk orang lain yang dapat meberikan informasi yang mendalam tentang masalah yang berhubungan dengan peneliti.

- Orang yang bertanggung jawab terhadap program yang ada.

Dari kriteria diatas, maka informan pangkal yang peneliti pilih antara lain;

- Pihak konsultan gapoktan
- Kepala desa dan toko masyarakat
- Warga masyarakat yang bukan tergabung dalam kelompok anggota gapoktan

#### 1. Informan pokok

Informan pokok adalah orang yang secara langsung terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti, adapun informan pokok dalam peneliti ini yaitu;

- Tim fasilitator atau petugas di kecamatan gapoktan untuk memberikan informasi yang mendukung peneliti.
- Pengurus dan anggota gapoktan di kecamatan.

Informan tersebut dipilih untuk dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan pemberdayaan masyarakat tani yang dilakukan gapoktan melalui PUAP atau dana begulir di kecamatan Bunga Mas Bengkulu Selatan. adapun populasi peneliti ini sebanyak 20 orang penerima dana begulir yang terdiri 6 kelompok tani.

Informan pangkal dalam peneliti ini 1 orang informan dari konsultan gapoktan dan 1 orang petugas fasilitator Kecamatan ,dan kepala desa,toko

masyarakat 2 orang.jadi jumlah informan pangkal secara keseluruhan sebanyak 4 orang.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, data tersebut diperoleh melalui:

#### **3.4.1 wawancara**

wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan bertatap muka langsung dengan informan yang dapat memberikan keterangan pada peneliti. Sebagai acuan bagi peneliti dalam mengadakan wawancara ,maka dibuat panduan dasar tentang hal-hal yang ingin diketahui dan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan peneliti.

#### **3.4.2 Observasi**

Yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengadakan pengamatan di lokasi peneliti secara langsung mengenai pemberdayaan yang dilakukan gapoktan melalui aktivitas dalam kelompok. observasi ini dilakukan melalui pengamatan atau pengendaran di lokasi yang diteliti dan datanya diperlukan untuk peneliti ini.

#### **3.4.3 Studi pustaka**

Studi pustaka dipergunakan untuk memperkuat dasar peneliti yang mengacu pada penelaahan buku-buku, hasil penelitian, dan pendapat para ahli yang ada hubunganya dengan masalah yang akan diteliti

#### 3.4.4 Dokumintasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu proses pencatatan penyusunan dan penyimpanan catatan lapangan .Selain itu juga menggunakan bantuan kamera untuk mengambil gambar dalam proses penelitian, hal ini di lakukan untuk menunjang analisis data penulisan

### 3.5 Analisis Data

Untuk mencapai tujuan penelitian digunakan Analisis Deskriptif Kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel dalam Sugiyono, 2008). Untuk bisa menjawab permasalahan dalam penelitian ini diperlukan pengumpulan data dan analisis yang saling terkait terus menerus. Setiap tahap penggalian data/informasi selesai dilanjutkan dengan reduksi data, yaitu memilih hal-hal yang pokok, menyederhanakan, mengelompokkan, dan mengorganisir data yang didapatkan di lapangan dalam bentuk narasi, tabel, gambar sehingga diperoleh kesimpulan sementara.

Dari proses tersebut diketahui informasi yang belum tergali, perlu diverifikasi, dipertajam/digali lebih mendalam pada penggalian informasi pada tahap berikutnya. Setelah itu data yang diperoleh diinterpretasikan dalam bentuk narasi untuk mengetahui bagaimana evaluasi dan pelaksanaan program PUAP. Dari evaluasi yang dilakukan dapat digambarkan bagaimana peran program PUAP dan bantuan lainnya sebagai salah satu program pemberdayaan masyarakat dalam memberdayakan petani di Kabupaten Bengkulu Selatan dan selama penelitian berlangsung juga dicatat permasalahan apa saja yang ditemui oleh pengurus Gapoktan maupun petani dan Dinas Pertanian Kabupaten Bengkulu Selatan selama berjalannya program PUAP sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kebijakan untuk perbaikan pelaksanaan program PUAP dan bantuan pemerintah selanjutnya.